



PENGARUH KOSMETIKA ANTI AGING WAJAH TERHADAP HASIL PERAWATAN KULIT WAJAH

Nila Surya Atmaja[✉], Marwiyah, Erna Setyowati

Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

Anti face aging

Result of treatment of face

husk

Cosmetics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan kosmetika anti aging wajah terhadap hasil perubahan perawatan kulit wajah. Populasi penelitian sejumlah 80 orang, dan dengan teknik purposive sample diambil 10 responden sebagai sampel yaitu Ibu-ibu guru SMK. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya hasil perubahan dari perawatan kulit wajah pada ibu guru. Pada aspek kondisi kulit wajah diperoleh rata-rata skor sebelum penggunaan anti aging sebesar 1,4 dan sesudah menggunakan kosmetika sebesar 1,8 atau mengalami kenaikan sebesar 28,57. Untuk aspek tekstur kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan anti aging sebesar 2,6 dan 3,7 atau mengalami peningkatan sebesar 42,31, Selanjutnya pada kerutan kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum dan sesudah pemakaian kosmetika anti aging sebesar 2,7 dan 3,3 atau mengalami kenaikan sebesar 22,22, dan terakhir untuk aspek kelainan sebelum dan sesudah penggunaan anti aging sebesar 2,1 dan 2,9, atau mengalami peningkatan sebesar 38,10. Dari hasil perhitungan Uji wilcoxon diketahui dengan penggunaan kosmetika anti aging wajah berpengaruh terhadap perubahan tekstur, kerutan dan kelainan kulit wajah menjadi lebih halus, kencang, kerutan berkurang, dan menyamarkan kelainan kulit wajah seperti pigmentasi kulit.

Abstract

This research aim to know that there is influence of usage cosmetics anti face aging to result of change of treatment of face husk. Research population a number of 80 people, and with technique of purposive sample taken by 10 responder as sample are teachers mother in SMK. Data collecting conducted with observation method, documentation, and interview. Data analysis conducted with test of wilcoxon. Result of research show the existence of result of change of treatment of face husk teacher mother. Aspect of condition of face husk obtained by score mean before usage anti aging equal to 1,4 and after using cosmetics equal to 1,8 or experience of increase equal to 28,57. For the aspect of face husk texture obtained by mean before and after usage anti aging equal to 2,6 and 3,7 or experience of the make-up of equal to 42,31. Here in after at skin creasing obtained by mean before and after usage of cosmetics anti aging equal to 2,7 and 3,3 or experience of increase equal to 22,22, and last for the aspect of disparity before and after usage anti aging equal to 2,1 and 2,9, or experience of the make-up of equal to 38,10. From result of calculation of Test of wilcoxon known with usage of cosmetics anti face aging have an effect on to change of texture, creasing, and disparity of face husk become softly, boisterous, creasing decreases, and disguise disparity of face husk like husk pigmentation.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung E10, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: nilatjp@unnes.ac.id

Pendahuluan

Hidup selalu identik dengan pertambahan umur, seseorang akan hidup lebih panjang. Hal ini terjadi karena kombinasi makanaan cukup, sehat dan *hygiene* serta pelayanaan kesehatan yang lebih baik, disamping itu semakin sedikit orang bekerja dilingkungan yang berbahaya atau beban fisik yang berat. Ada orang yang mencapai usia lanjut tanpa masalah tetapi ada juga yang mendapat lebih banyak masalah yang berhubungan dengan ketuaan dan penyakit. Bertambahnya umur kondisi dan penampilan kulit manusia akan berubah. Perubahan pada struktur, mengurangi kekencangan, kehalusan, dan penurunan kemampuan fungsi kulit adalah fenomena yang menyertai penuaan pada kulit. Bertambahnya kekeringan dan kekasaran kulit sekaligus kehilangan kekencangan dan warna kulit yang merata juga tanda bertambahnya penuaan kulit.

Batasan usia dalam penelitian ini usianya 25-60 tahun karena dalam kurun waktu usia tersebut biasanya di wajah mulai timbul keriput-keriput halus, otot-otot mulai mengendur, kulit memperlihatkan noda-noda gelap dan terang. Untuk itu perlu pemakaian kosmetik anti *aging* wajah yang cocok yang disesuaikan dengan jenis dan kondisi kulit wajah untuk mendapatkan wajah tampak awet muda dan mencegah penuaan dini.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kosmetika anti *aging* wajah terhadap hasil perawatan kulit wajah pada Ibu-ibu Guru SMK Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar dan mengetahui berapa besar pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan kosmetika anti *aging* wajah terhadap hasil perubahan kulit wajah pada Ibu -ibu Guru SMK Negeri Karanganyar Kabupaten Karanganyar.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah se-

Tabel.1. Hasil Uji Wilcoxon

	Test Statistic ^b	z	Asymp.sig. (2 - tailed)
Kondisi wajah (setelah) - Kondisi wajah (sebelum)	- 1.342 ^a	.180	
Tekstur (setelah) - Tekstur (sebelum)	- 2.810 ^a	.005	
Kerutan (setelah) - Kerutan (sebelum)	- 2.121 ^a	.034	
Kelainan (setelah) - Kelainan (sebelum)	- 2.530 ^a	.011	
Total skor (setelah) - Total skor (sebelum)	- 2.820 ^a	.005	

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Data penelitian diolah, 2009

mua ibu guru SMK N Karanganyar sebanyak 80. Sampel diambil dalam penelitian ini adalah 10 responden dari jumlah populasi, adapun cara pengambilan sampel adalah *purposive sample* (pertimbangan). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan kosmetika anti *aging* wajah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perawatan kulit wajah.

Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi *expert judgement* yang telah divalidasi dari ahlinya, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kulit wajah ibu-ibu guru SMK Negeri Karanganyar sebelum dan sesudah menggunakan kosmetika anti *aging* wajah. Dimana metode tersebut untuk mengetahui pengaruh kosmetika anti *aging* wajah terhadap hasil perawatan kulit wajah pada Ibu-ibu guru SMK.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkap tentang penilaian melalui observasi langsung terhadap 10 guru yang menggunakan kosmetika anti *aging* wajah selama 1 bulan. Penilaian dilakukan oleh pengamatan langsung dengan observasi dan foto hasil sebelum dan sesudah menggunakan kosmetika anti *aging* wajah dan didukung dengan wawancara, untuk mengurangi subyektivitas dalam melakukan penilaian. Setiap subyek dilakukan penilaian menggunakan empat aspek yaitu: kondisi, tekstur, kerutan dan kelainan wajah. Berikut ini paparan hasil pengamatan terhadap 10 responden sebelum dan sesudah menggunakan kosmetika anti *aging* wajah.

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan kosmetika anti *aging* wajah terhadap perawatan kulit wajah dapat dilihat dari uji Wilcoxon. Uji ini merupakan pengujian perbedaan dua kondisi yang berbeda antara sebelum dan sesudah menggunakan kosmetika anti *aging* wajah. Pengujian ini merupakan statistik non parametrik

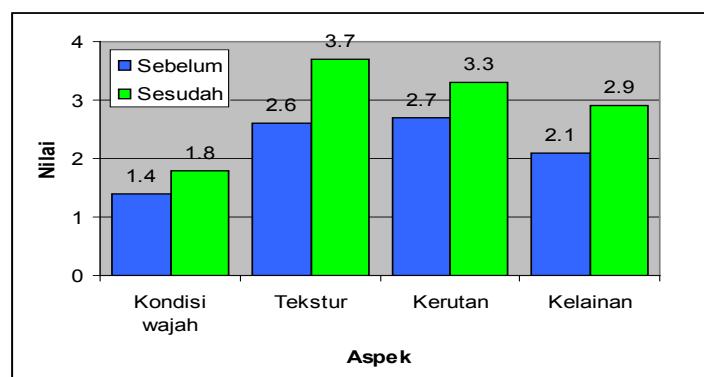
dan digunakan untuk pengujian hipotesis karena responden yang diuji relatif kecil (10 responden) dan datanya berupa data ordinal. Hasil pengujian menggunakan program SPSS release 12 menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Terlihat pada Tabel 1, nilai signifikansi untuk total skor sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan kosmetika anti *aging* wajah terhadap perawatan kulit wajah diterima. Setelah menggunakan kosmetika anti *aging* perolehan skornya cenderung lebih tinggi daripada sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil perawatan wajah setelah menggunakan kosmetika tersebut cenderung lebih baik. Hal ini ditunjukkan pula dari hasil pengujian setiap aspeknya ternyata terjadi perubahan yang signifikan pada aspek tekstur, kerutan dan kelainan dengan nilai signifikansi masing-masing $0,005$; $0,034$ dan $0,011 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah menggunakan anti *aging* wajah terjadi perubahan pada tekstur kulit wajah, kerutan di wajah dan berkurangnya kelainan wajah. Namun demikian kondisi wajah relatif sama, terbukti dari nilai signifikansi sebesar $0,180 > 0,05$. Gambar 1 Perbedaan Skor Penilaian Wajah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Kosmetika Anti *Aging* Wajah. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan anti *aging* wajah ditinjau dari umur responden dapat

dilihat dari Hasil Uji U Mann Whitney.

Melalui uji U Mann Whitney diperoleh nilai signifikansi untuk aspek perubahan kondisi wajah, perubahan tekstur dan perubahan kelainan wajah masing-masing sebesar $0,310$; $0,690$ dan $0,095$. Ketiganya melebihi $0,05$ yang berarti bahwa antara usia 25-29 tahun dan usia 30 tahun ke atas tidak ada perbedaan perubahan kondisi wajah, tekstur wajah dan kelainan wajah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan anti *aging* sama-sama efektif meningkatkan kualitas kondisi wajah, memperhalus dan mengencangkan tekstur serta mengurangi kelainan wajah antara usia 25-29 tahun dan usia 30 tahun ke atas. Namun dari nilai signifikansi untuk perubahan kerutan sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan efektifitas penggunaan anti *aging* ditinjau dari umur. Ada kecenderungan bahwa penggunaan anti *aging* wajah lebih efektif untuk mengurangi kerutan wajah pada usia 30 tahun ke atas dibandingkan yang pada usia 25-29 tahun. Perbedaan ini disebabkan karena pada usia 30 tahun ke atas cenderung lebih terlihat kerutan-kerutan di wajah. Dengan anti *aging* tersebut secara nyata dapat mengurangi kerutan-kerutan di wajah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kosmetika anti *aging* wajah dalam perawatan kulit wajah oleh ibu-ibu guru SMK N Karanganyar memberikan pengaruh yang nyata



Gambar 1. Perbedaan Skor Penilaian Wajah Sebelum dan Sesudah Menggunakan Kosmetik
Sumber : Data penelitian diolah, 2009

Tabel 2. Hasil Uji U Mann Whitney terhadap perubahan penilaian terhadap wajah setelah menggunakan anti *aging* wajah ditinjau dari segi usia

Usia	Perubahan			
	Kondisi wajah	Tesktur	Kerutan	Kelainan
25-29 tahun	0.80	1.00	0.00	1.20
30 tahun ke atas	0.00	1.20	1.20	4.00

Sumber : Data penelitian diolah, 2009

terhadap perubahan kulit wajah ke arah yang lebih baik terutama tekstur, kerutan dan kelainan kulitnya.

Hasil penilaian terhadap 10 ibu guru SMK N Karanganyar diperoleh rata-rata skor pada aspek kondisi kulit wajah sebelum menggunakan kosmetika anti *aging* sebesar 1,4 dan sesudah menggunakan kosmetika diperoleh rata-rata skor sebesar 1,8. Hal ini berarti bahwa penggunaan anti *aging* wajah tidak berpengaruh nyata terhadap perubahan kondisi kulit wajah dengan kata lain antara kondisi kulit wajah antara sebelum dan sesudah penggunaan anti *aging* wajah relatif sama.

Kulit wajah pada ibu-ibu guru SMK N Karanganyar dengan jenis berminyak sebelum penggunaan anti *aging* wajah cenderung berpori besar, produksi minyak berlebihan dan berjerawat, namun setelah menggunakan kosmetika tersebut produksi minyak hanya berkurang sedikit, jerawat masih ada hanya berkurang sedikit dan perubahan pori-pori tidak terlalu terlihat. Pada jenis kulit wajah kombinasi cenderung tampak mengkilat pada daerah T, dahi, hidung dan dagu. Kondisi ini hanya mengalami perubahan sedikit terutama pada daerah T tidak terlalu mengkilat. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan anti *aging* belum memberikan dampak positif pada perubahan kondisi kulit wajah. Jenis kulit wajah merupakan sifat alami yang dimiliki oleh seseorang dengan karakteristik yang berbeda-beda, sehingga dengan perawatan menggunakan kosmetika tidak dapat mengubah jenis kulit namun hanya memberikan efek menyamarkan produksi minyak dan lubang pori-pori kulit. Sesuai dengan karakteristik anti *aging* merupakan sendian untuk mencegah *degeneratif* seperti terlihat jelas pada kulit keriput, kulit kasar dan noda-noda gelap. Penggunaan anti *aging* cenderung berpengaruh pada perubahan tekstur kulit wajah.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tekstur kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum penggunaan anti *aging* sebesar 2,6 dan setelah menggunakan anti *aging* sebesar 37. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan anti *aging* wajah terhadap perubahan tekstur. Pada awalnya tekstur kulit wajah cenderung kencang dan kasar karena terdapat jerawat dan komedo serta bekas-bekas jerawat. Setelah menggunakan kosmetika anti *aging* tekstur mengalami perubahan yang signifikan yaitu tekstur menjadi lebih halus dan kencang. Perubahan ini disebabkan karena anti *aging* secara memiliki kandungan *CLA* dan *AHA Retinol*. *CLA* berfungsi menstimulasi aktivitas kulit yang sehat untuk pembentukan sel-sel kulit baru dan mempertahankan kadar kolagen

yang sehat. *CLA* mengandung kolagen untuk untuk memperbaiki elastisitas kulit sehingga kulit menjadi kencang, sedangkan *AHA* memberikan efek dan bereaksi bagian luar lapisan kulit, memperlemah ikatan yang menahan sel-sel kulit mati. Sel-sel kulit mati terangkat dari lapisan kulit, sehingga kulit menjadi halus. *Retinol* adalah bahan anti *aging* terbaik yang merupakan bentuk dari vitamin A yang dapat ditemukan dikulit secara alami. *Retinol* akan masuk lebih dalam kedalam kulit, sehingga membantu merangsang pertumbuhan sel-sel baru dan menstimulasi produksi kolagen.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap kerutan kulit wajah diperoleh rata-rata sebelum pemakaian kosmetika anti *aging* sebesar 2,7 dan setelah pemakaian diperoleh rata-rata skor sebesar 3,2. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan anti *aging* terhadap perubahan kerutan. Pada awalnya kerutan-kerutan kulit nampak jelas pada bagian dahi, mata, hidung, pipi dan sekitar bibir. Kerutan-kerutan pertanda adanya penuaan dini yang disebabkan serat elastis dalam kulit berkurang sehingga menyebabkan kulit mengendor dan melipat menjadi kerut atau keriput. Berkurangnya serat elastis kulit karena hilangnya elastin dan kolagen sehingga ketebalan lapisan dermis berkurang 20%. Hilangnya serat ini berdampak buruk terhadap kelembaban dan ketegangan kulit sehingga menimbulkan kerut atau keriput (www.medicastore.com).

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek kelainan sebelum penggunaan anti *aging* mengalami peningkatan sesudah menggunakan kosmetika anti *aging* wajah. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan anti *aging* terhadap perubahan kelainan kulit wajah. Awalnya terjadi kelainan kulit wajah yaitu terlihat adanya pigmentasi yang disebabkan karena sinar matahari yang berlebihan yang mengandung sinar Ultra Violet (UV). Setelah menggunakan anti *aging* selama 1 bulan, noda-noda gelap tersamaraskan oleh antioksidan yang mengandung vitamin C terbukti menekan proses noda-noda gelap kulit wajah dan melindungi kulit dari pengaruh negatif faktor luar seperti polusi, sinar UV, iklim, AC dan asap rokok (www.medicastorre.com).

Berdasarkan efektivitas dilhat dari penggunaan anti *aging* wajah ditinjau dari umur responden dapat dijelaskan bahwa kosmetika anti *aging* sama-sama efektif meningkatkan kualitas kondisi wajah pada semua umur. Namun dalam perubahan kerutan kosmetika anti *aging* wajah lebih efektif pada umur 30 keatas, dikarenakan pada umur 30 keatas cenderung kulit wajah lebih terlihat kerutan-kerutan pada wajah. Dengan demikian

kian anti *aging* tersebut efekif dapat mengurangi kerutan-kerutan di wajah.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan responden (Ibu-ibu guru) yang memperoleh informasi bahwa perawatan kulit wajah sangat penting bagi wanita yang mendambakan kulit wajahnya tampak awet muda sehingga mendorong mereka untuk melakukan perawatan kulit wajah yang salah satunya menggunakan kosmetika anti *aging* wajah, yang diyakini dapat menjadikan kulit wajah lebih halus, kulit terlihat kencang dan terlihat tampak lebih muda. Dibandingkan dengan sebelum menggunakan kosmetika anti *aging* wajah, kondisi kulit wajah responden meningkat. Sehingga perawatan wajah dengan menggunakan kosmetika anti *aging* wajah untuk memberikan efek kulit wajah tampak kencang dan halus.

Secara umum dengan penggunaan kosmetika anti *aging* wajah berpengaruh terhadap perubahan tekstur, yaitu Permukaan kulit (dapat dilihat dan diraba) permukaan pada kulit yang sebelumnya kasar menjadi lebih halus, dan kendor menjadi lebih kencang, kerutan yang tampak dapat tersamarkan dan kelainan kulit wajah terutama pigmentasi dapat tersamarkan setelah penggunaan kosmetika anti *aging* wajah, dengan demikian pengaruh signifikan penggunaan kosmetika anti *aging* wajah terhadap hasilnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disim-

pulkan bahwa ada pengaruh penggunaan kosmetika anti *aging* wajah terhadap hasil perawatan kulit wajah. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan kulit wajah ibu-ibu guru pada kelompok eksperimen yang sudah menggunakan kosmetika anti *aging* wajah selama 1 bulan terjadi peningkatan yang lebih baik daripada sebelumnya. Setelah menggunakan anti *aging* wajah, terjadi perubahan pada tekstur kulit wajah menjadi lebih halus dan kencang, kerutan di wajah dan berkurangnya kelainan wajah terutama noda-noda gelap dapat tersamarkan.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan bahwa hendaknya ibu-ibu guru menggunakan kosmetika anti *aging* wajah untuk memperbaiki kondisi kulit wajah dan melindungi kulit wajah dari sinar UV serta dapat menghambat penuaan dini, dengan memperhatikan cara penggunaannya yang tepat. Ibu-ibu guru saat menggunakan jenis kosmetika harus diperhatikan aturan pakai dan batas pemakaian kosmetika yang ada pada kemasan kosmetika tersebut. Selain itu, ibu-ibu guru harus memperhatikan perawatan kulit wajahnya untuk kesehatan, kebersihan, kecantikan dan penampilannya.

Daftar Pustaka

http://www.medicastore.com/ser-c/anti_agings.html [accessed 10/07/08]
Suharsimi, A. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta